

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam konteks pendidikan merupakan sikap dan perilaku taat terhadap aturan sekolah yang tercermin melalui keteraturan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan karena adanya pengawasan, tetapi juga sebagai kesadaran individu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Menurut Lestari dan Yulyani (2022: 8), tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib, sedangkan disiplin merupakan respons positif siswa terhadap peraturan sekolah sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik.

Menurut Ulum dkk. (2023: 27–28), disiplin merupakan kesadaran individu untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah disetujui tanpa perlu dipaksa serta memiliki komitmen untuk tidak melanggar aturan yang berlaku. Disiplin juga berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri dan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab. Selanjutnya, Ulum dkk. (2023: 51–52) menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan praktik dan

kebiasaan yang dilakukan siswa untuk mengelola waktu, menjaga fokus, memotivasi diri, menetapkan tujuan belajar, serta melaksanakan kegiatan belajar secara teratur guna mencapai keberhasilan akademik.

Selain itu, dalam kajian pendidikan karakter modern dijelaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari nilai karakter inti yang berfungsi membentuk perilaku bertanggung jawab dan kesadaran moral siswa. Menurut Septiadevana dkk. (2024: 4241–4244), disiplin merupakan sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib serta norma yang berlaku atas dasar kemauan sendiri tanpa paksaan. Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar bertujuan membentuk kontrol diri dan perilaku tertib, serta dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan rutin, dan kebijakan sekolah.

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, disiplin dapat dipahami sebagai suatu sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan dalam mengendalikan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan tindakan menaati peraturan karena adanya pengawasan atau hukuman, tetapi juga mencerminkan adanya kesadaran dalam diri seseorang untuk melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan karena

berhubungan dengan pembentukan kebiasaan positif, keteraturan dalam belajar, serta kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Pengertian Sikap Disiplin Siswa

Sikap disiplin siswa merupakan perilaku patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah yang dilandasi oleh kesadaran diri serta tanggung jawab pribadi. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan karena adanya pengawasan atau hukuman, tetapi sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Menurut Saputra dkk. (2024: 106–107), karakter disiplin peserta didik dapat ditanamkan melalui keteladanan guru yang diwujudkan dalam pemberian contoh perilaku disiplin baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Keteladanan guru berperan penting dalam membentuk kebiasaan siswa untuk mematuhi aturan, melaksanakan tanggung jawab, dan menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menurut Supriadi dkk. (2024: 306), Disiplin siswa merupakan sikap patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang tercermin dalam kedisiplinan menjalankan tugas, kehadiran di sekolah, serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mamonto (2020: 29) menyatakan bahwa disiplin siswa merupakan sikap moral yang menunjukkan kepatuhan, keteraturan, serta pengendalian diri dalam menjalankan aturan pendidikan. Disiplin dipandang sebagai proses pembentukan karakter yang melibatkan aspek kognitif, afektif,

dan perilaku secara menyeluruh. Siswa yang memiliki sikap disiplin tidak hanya menaati aturan karena adanya pengawasan, tetapi karena memahami manfaat aturan tersebut bagi perkembangan diri dan keberhasilan belajar.

Menurut Wahyuni (2021: 27), pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dilatih untuk memahami, menyadari, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam perilakunya sehingga terbentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap norma dan tata tertib yang berlaku. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan disertai pemantauan dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku yang baik dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah.

Mengacu pada pembahasan mengenai sikap disiplin siswa, dapat dijelaskan bahwa sikap disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan siswa melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kesadaran dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik. Sikap disiplin tidak terbentuk secara langsung, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman sikap disiplin sejak sekolah dasar menjadi bagian penting

dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan memiliki pengendalian diri yang baik.

c. Tujuan dan Fungsi Disiplin dalam Pendidikan

Tujuan dan fungsi disiplin dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keteraturan perilaku siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta tanggung jawab sosial peserta didik. Disiplin menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif, sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Dalam konteks pendidikan karakter, disiplin berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Menurut Wahyuni (2021: 27), pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dengan melatih dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus serta disertai kesadaran diri, perilaku tersebut akan menyatu dalam kepribadian peserta didik dan berkembang menjadi karakter yang melekat dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, tujuan dan fungsi disiplin dalam pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengembangkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Siswa

Disiplin dalam pendidikan bertujuan membantu siswa mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Kesadaran diri merupakan dasar penting bagi siswa untuk memahami pentingnya menaati aturan sekolah tanpa harus selalu diawasi oleh guru. Melalui kesadaran tersebut, siswa mampu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan norma serta tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan karakter, kesadaran diri dan tanggung jawab menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Menurut Mardiyanto dkk. (2023: 26), tujuan pendidikan adalah membentuk karakter positif pada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati. Pendidikan juga berperan dalam menanamkan pemahaman mengenai nilai, moral, dan norma yang berlaku sehingga peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kesadaran diri, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai, moral, serta norma yang berlaku. Melalui disiplin, siswa dibimbing untuk mampu mengatur

perilakunya secara mandiri dan bertindak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menumbuhkan Konsistensi dalam Melaksanakan Kewajiban

Disiplin berfungsi menanamkan kebiasaan konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Konsistensi ini tercermin dari kebiasaan hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur.

Saputra dkk. (2024: 103–105) menyatakan bahwa karakter disiplin peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan, kultur sekolah, dan keteladanan guru. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta pemberian teladan yang baik oleh guru berperan penting dalam menanamkan dan mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disiplin merupakan karakter yang dapat dibentuk melalui pembiasaan, kultur sekolah, dan keteladanan guru. Melalui penerapan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik akan terbiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan tertib sehingga sikap disiplin berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membangun Keteraturan dalam Proses Pembelajaran

Salah satu tujuan penting disiplin adalah menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Keteraturan tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara tertib, terarah, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Azmii dan Utami (2022: 6322), penerapan aturan dan prosedur kelas (*rules and procedures*) dapat membantu membentuk sikap disiplin siswa. Melalui aturan dan prosedur yang diterapkan secara konsisten, siswa belajar mengendalikan diri, bertanggung jawab terhadap perilakunya, serta meningkatkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, keteraturan dalam pembelajaran merupakan hasil dari penerapan disiplin yang didukung oleh kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku di kelas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, keteraturan juga mencerminkan penerapan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepatuhan terhadap aturan bersama, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

4) Mendorong Pembentukan Karakter Positif

Disiplin memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter positif seperti tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kebiasaan berperilaku baik. Pembentukan karakter

tersebut dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, serta penerapan aturan yang konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Menurut Amelia (2023: 147), disiplin merupakan karakter mulia yang harus dimiliki setiap peserta didik karena dapat menciptakan ketenangan diri dan lingkungan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik. Disiplin juga membiasakan peserta didik untuk hidup dengan perilaku positif yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara rutin, mingguan, spontan, dan terstruktur menjadi salah satu strategi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dianalisis bahwa disiplin merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter siswa karena membantu menanamkan kebiasaan positif, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Oleh karena itu, pendidikan disiplin perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, dan bimbingan guru. Pembentukan karakter melalui disiplin ini berkaitan erat dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Pancasila, seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

d. Bentuk-Bentuk Sikap Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Sikap disiplin siswa merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban, serta kesadaran untuk bertindak sesuai norma yang berlaku. Dalam lingkungan sekolah, sikap disiplin sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Ulum dkk. (2023: 39), disiplin belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kesadaran dalam menjalankan kewajiban belajar.

Berdasarkan kajian teori bentuk-bentuk sikap disiplin yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

1) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan salah satu bentuk sikap disiplin yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menghargai waktu serta melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan sekolah, sikap tepat waktu dapat dilihat dari kebiasaan siswa hadir di sekolah sesuai waktu yang

ditentukan, mengikuti kegiatan pembelajaran sejak awal, serta melaksanakan berbagai kegiatan sekolah secara teratur. Kebiasaan tersebut penting ditanamkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu siswa membentuk pola hidup yang tertib dan bertanggung jawab.

Menurut Uge dkk. (2022: 468), Disiplin siswa merupakan sikap patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang tercermin dalam kedisiplinan menjalankan tugas, kehadiran di sekolah, serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kasingku dan Lotulung (2024: 4788–4789) yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu aspek disiplin yang penting dalam pendidikan. Ketepatan waktu tidak hanya ditunjukkan melalui kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu, tetapi juga kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti jadwal pembelajaran secara konsisten. Kemampuan mengelola waktu yang baik akan membantu siswa melaksanakan berbagai kewajiban akademik secara efektif sehingga mendukung keberhasilan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa ketepatan waktu tidak hanya berkaitan dengan kehadiran siswa di sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa

dalam mengatur waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, ketepatan waktu mencerminkan nilai tanggung jawab karena siswa menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik, menghargai waktu yang dimiliki, serta menghormati hak guru dan teman dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah

Ketaatan terhadap tata tertib sekolah merupakan bentuk disiplin yang menunjukkan kepatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Melalui tata tertib, siswa belajar memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam kehidupan sekolah.

Menurut Uge dkk. (2022: 462), karakter disiplin siswa diwujudkan melalui perilaku disiplin dalam menaati tata tertib sekolah. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin melalui keteladanan, penegakan aturan, dan pembiasaan kepada siswa agar berperilaku sesuai norma dan tata tertib yang berlaku. Ketaatan terhadap tata tertib

menjadi salah satu bentuk nyata dari keberhasilan penanaman karakter disiplin di sekolah.

Karakter disiplin merupakan kunci keberhasilan kegiatan belajar siswa karena mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Siswa yang mematuhi tata tertib sekolah cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menjaga hubungan sosial yang baik dengan guru maupun teman, serta mampu mengendalikan perilakunya sesuai aturan yang berlaku.

Berdasarkan pendapat ahli, ketaatan terhadap tata tertib sekolah tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran siswa untuk menjaga keteraturan dalam kehidupan bersama. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sikap tersebut berkaitan dengan nilai norma dan hukum karena siswa belajar menghargai aturan yang telah disepakati bersama, menaati ketentuan yang berlaku, serta menjaga ketertiban dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah.

3) Disiplin dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk sikap disiplin yang berkaitan dengan perilaku siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sikap ini terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keterlibatan aktif dalam

kegiatan pembelajaran, serta kemampuan menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar berlangsung. Disiplin dalam pembelajaran sangat penting karena menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Uge dkk. (2022: 462), karakter disiplin siswa sekolah dasar diwujudkan melalui perilaku disiplin ketika mengikuti pelajaran di sekolah. Disiplin dalam mengikuti pelajaran menunjukkan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku selama kegiatan belajar berlangsung. Sikap tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendapat tersebut didukung oleh Kurniawati dkk. (2024: 247) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung secara tertib dan teratur dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran cenderung lebih fokus terhadap materi yang disampaikan guru, lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran

mencerminkan kesiapan dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sikap ini mencerminkan nilai tanggung jawab dan kerja sama karena siswa belajar menghargai guru sebagai sumber belajar, menghormati teman selama pembelajaran berlangsung, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

4) Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas

Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas merupakan bentuk sikap disiplin yang menunjukkan kesungguhan siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik. Tugas yang diberikan guru merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pemahaman, keterampilan, serta kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Menurut Suhendra dkk. (2024: 69), karakter tanggung jawab siswa ditunjukkan melalui kemampuan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik serta menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas. Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh dan mandiri. Siswa yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas

sesuai kemampuan yang dimiliki serta tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Uge dkk. (2022: 462) yang menyatakan bahwa karakter disiplin siswa sekolah dasar diwujudkan melalui perilaku disiplin dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Disiplin dalam mengerjakan tugas menunjukkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik serta mencerminkan komitmen terhadap proses pembelajaran yang sedang dijalani.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tidak hanya berkaitan dengan hasil pekerjaan yang diselesaikan siswa, tetapi juga mencerminkan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara mandiri, jujur, dan konsisten. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mencerminkan nilai tanggung jawab dan kewajiban, yaitu kesadaran untuk melaksanakan tugas dengan baik, mematuhi aturan yang berlaku, serta menghargai perannya sebagai peserta didik.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, kesadaran dalam melaksanakan kewajiban, serta tanggung jawab dalam

kegiatan belajar di sekolah. Sikap disiplin tidak hanya terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan siswa mengatur waktu, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, sikap disiplin siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dikaji melalui empat bentuk utama, yaitu ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib sekolah, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Ketepatan waktu mencerminkan kemampuan siswa menghargai waktu dan melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah menunjukkan kepatuhan siswa terhadap aturan yang berlaku sebagai pedoman dalam menjaga ketertiban dan keteraturan di lingkungan sekolah. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran menggambarkan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, memperhatikan penjelasan guru, serta menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas menunjukkan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik melalui penyelesaian tugas secara mandiri, jujur, dan tepat waktu.

Keempat bentuk disiplin tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Apabila siswa mampu menunjukkan ketepatan waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menunjukkan sikap disiplin yang baik. Oleh karena itu, keempat bentuk disiplin tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian untuk menganalisis sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 14 Mensasak Tahun Pelajaran 2025/2026.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi

Sikap disiplin siswa tidak terbentuk secara langsung, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini berperan penting karena menjadi dasar munculnya kesadaran dan kemauan untuk berperilaku disiplin tanpa paksaan dari luar.

1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri membuat siswa memahami pentingnya menaati aturan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Siswa yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya cenderung menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar.

2) Motivasi

Motivasi, terutama motivasi intrinsik, mendorong siswa untuk berperilaku disiplin karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh prestasi belajar yang baik.

3) Pemahaman tentang Pentingnya Disiplin

Pemahaman tentang pentingnya disiplin membuat siswa menyadari bahwa aturan dibuat untuk menciptakan keteraturan dan mendukung keberhasilan belajar. Siswa yang memahami pentingnya disiplin cenderung lebih patuh terhadap tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Tanggung Jawab Siswa

Tanggung jawab merupakan kesediaan siswa untuk melaksanakan kewajiban yang dimilikinya sebagai peserta didik. Sikap tanggung jawab tercermin melalui

kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, serta mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Semakin tinggi rasa tanggung jawab siswa, semakin baik pula sikap disiplin yang ditunjukkan dalam kegiatan belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin. Faktor ini berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa seperti guru, keluarga, serta lingkungan sekolah.

Faktor eksternal meliputi beberapa aspek berikut:

1) Peran Guru

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah. Guru berperan sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru menunjukkan bahwa pembentukan disiplin tidak hanya melalui aturan, tetapi juga melalui contoh nyata yang diberikan kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan nilai keteladanan dalam Pendidikan Pancasila, karena guru berperan sebagai panutan dalam

menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa.

2) Peran Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi siswa dalam belajar disiplin. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini, seperti mengatur waktu belajar dan membiasakan anak menaati aturan di rumah.

Peran keluarga menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Hal ini berkaitan dengan nilai tanggung jawab dalam Pendidikan Pancasila, karena keluarga berperan dalam menanamkan kebiasaan menaati aturan sejak usia dini.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap disiplin. Lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif akan membantu siswa dalam membiasakan perilaku disiplin.

Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini berkaitan dengan nilai kebersamaan dan kepatuhan terhadap norma dalam

Pendidikan Pancasila, karena siswa belajar menjaga ketertiban dalam kehidupan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Parida dkk. (2024: 886) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak dapat menciptakan suasana belajar yang efektif serta mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, Wahyuningsih dkk. (2026: 73) menyatakan bahwa lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan aturan sekolah, turut memengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan yang mendukung perilaku disiplin akan membantu siswa terbiasa mematuhi aturan serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan sikap disiplin siswa. Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Lingkungan pertemanan yang memiliki kebiasaan disiplin akan mendorong siswa untuk mengikuti perilaku yang sama, seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah,

dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang disiplin dapat memengaruhi siswa untuk melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Oleh karena itu, keberadaan teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Nivianda dan Ansyah (2024: 954) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang taat terhadap aturan cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang berada dalam kelompok teman sebaya yang kurang patuh cenderung lebih mudah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

5) Penggunaan Handphone

Handphone merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap disiplin siswa. Penggunaan handphone secara bijak dapat membantu siswa memperoleh informasi dan menunjang kegiatan belajar. Namun, penggunaan handphone yang

berlebihan dan tidak terkontrol dapat mengurangi konsentrasi belajar, menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta menurunkan kepatuhan siswa terhadap aturan belajar. Hal ini didukung oleh Pariyatin dkk. (2023: 1657) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone memiliki hubungan dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Semakin tinggi intensitas penggunaan smartphone, semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap disiplin siswa menunjukkan bahwa pembentukan disiplin dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti kesadaran diri, motivasi, dan kemampuan mengendalikan diri menjadi dasar munculnya perilaku disiplin. Sementara itu, faktor eksternal seperti peran guru, penerapan aturan, lingkungan sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap disiplin siswa. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi faktor internal berupa kesadaran diri,

motivasi belajar, pemahaman tentang pentingnya disiplin, dan tanggung jawab siswa, serta faktor eksternal berupa peran guru, dukungan orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan penggunaan handphone.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara kepada peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa pemahaman terhadap sila-sila Pancasila, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu mengamalkan nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak sekadar menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Menurut Sa'diyah dan Dewi (2022: 9940), Pendidikan Pancasila memberikan perhatian terhadap perkembangan nilai, moral, sikap, dan perilaku peserta didik. Selain itu, Pendidikan Pancasila bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan

dan keterampilan dasar agar mampu menjalin hubungan yang baik sebagai warga negara Indonesia yang berpancasila, baik dengan sesama warga negara maupun dengan warga negara lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hernawati (2024: 53) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi dalam membangun karakter peserta didik yang jujur, disiplin, cerdas, kreatif, inovatif, aktif, dan berakhlak mulia.

Selanjutnya, Izzah dkk. (2024: 5793) menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai budaya sekolah, seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pelaksanaan upacara bendera, kegiatan musyawarah, serta aktivitas keagamaan. Penerapan nilai-nilai tersebut bertujuan menumbuhkan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terbentuk sikap tanggung jawab, integritas, empati, dan identitas kebangsaan yang kuat.

Selain sebagai mata pelajaran formal, Pendidikan Pancasila juga merupakan proses pembudayaan nilai (*value inculcation*) yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Proses

tersebut tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya sekolah, serta berbagai kegiatan pembiasaan, seperti upacara bendera, kerja kelompok, musyawarah kelas, dan gotong royong. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga belajar menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara filosofis, Pendidikan Pancasila berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, seluruh proses pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila secara utuh dan terpadu. Nilai-nilai tersebut perlu ditransformasikan dari sekadar konsep normatif menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dalam konteks pendidikan dasar, proses transformasi nilai sangat penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan moral yang memerlukan pembinaan dan pengarahan secara konsisten.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia,

bertanggung jawab, cinta tanah air, menghargai keberagaman, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam memahami fungsi pendidikan kewarganegaraan di jenjang dasar. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, serta aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

1) Secara Umum

Pendidikan Pancasila bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewarganegaraan yang baik serta mampu berkontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila menekankan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Sudirman dan Cahyani (2024: 109), Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk kesadaran warga negara terhadap hak dan

kewajibannya, memperkuat rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat, serta menumbuhkan sikap toleransi, partisipasi demokratis, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2) Secara khusus, Pendidikan Pancasila lebih mengarah pada pembentukan perilaku nyata dan kompetensi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan khusus tersebut antara lain:

- a. Meningkatkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keragaman di lingkungan sekolah atau masyarakat.
- b. Membiasakan perilaku demokratis melalui musyawarah dan pengambilan keputusan bersama.
- c. Mendorong tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial maupun sekolah.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam menyikapi fenomena sosial, hukum, dan negara.

Menurut Jama'ah (2024: 6–7), pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kesadaran kewarganegaraan peserta didik melalui pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis, penghargaan

terhadap keberagaman, serta pembentukan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Pendidikan Pancasila juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap jujur, disiplin, serta mampu hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan ini berperan penting dalam membangun karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila.

c. Fungsi Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Fungsi utama pendidikan ini adalah sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran yang sistematis dan terarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep Pancasila, tetapi juga diarahkan untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai sarana pembinaan moral, penguatan sikap demokratis, serta pengembangan tanggung jawab sosial peserta didik.

Menurut Aprilia dkk. (2025: 3661–3662), Pendidikan Pancasila berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar melalui penanaman nilai-nilai religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendidikan Pancasila tidak hanya diberikan melalui pembelajaran teori, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga mampu membentuk sikap saling menghormati, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik

Secara lebih rinci, fungsi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Pembentukan Moral dan Karakter

Pendidikan Pancasila membentuk peserta didik agar memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Penanaman Nilai Persatuan dan Tanggung Jawab

Pendidikan Pancasila membantu peserta didik memahami pentingnya persatuan, toleransi, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui

pembelajaran dan pembiasaan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, peserta didik dibimbing untuk menghormati perbedaan serta menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

3. Fungsi Penguatan Sikap Demokratis

Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik dilatih untuk bermusyawarah, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta mengambil keputusan secara demokratis. Sikap tersebut menjadi bekal penting dalam kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan keadilan.

4. Fungsi Pembinaan Partisipasi Sosial

Pendidikan Pancasila mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan uraian mengenai Pendidikan Pancasila, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan, siswa diarahkan untuk menerapkan nilai tanggung jawab, kepatuhan terhadap

aturan, kerja sama, serta sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan sikap disiplin siswa di lingkungan sekolah.

4. Hubungan Pendidikan Pancasila dengan Sikap Disiplin

Pendidikan Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan sikap disiplin peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa tidak hanya mempelajari konsep dan nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui perilaku disiplin, seperti mematuhi peraturan sekolah, menghargai waktu, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, gotong royong, dan penghormatan terhadap hak serta kewajiban, menjadi landasan penting dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Menurut Septiani dan Suwanto (2024: 1525), penguatan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui

pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi mematuhi tata tertib sekolah, mengenakan seragam sesuai jadwal, menerapkan budaya 3S (senyum, salam, sapa), datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, berdoa sebelum pembelajaran, serta aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, karakter disiplin dapat berkembang dan menjadi bagian dari kepribadian siswa

Hubungan Pendidikan Pancasila dengan sikap disiplin juga terlihat melalui implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan dapat membantu meningkatkan karakter disiplin siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Winarti dkk. (2026: 2446) menyatakan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, seperti piket kelas, kewirausahaan, latihan mandiri untuk Gebyar P5, serta penyelesaian tugas tepat waktu. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna sehingga siswa menjadi lebih mandiri, patuh terhadap aturan, serta memiliki kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Selain itu, Lubis dkk. (2025: 40899) menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh keteladanan guru memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap demokratis. Hal tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah dapat mendukung terbentuknya perilaku disiplin pada siswa.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki keterkaitan yang kuat dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan semakin sering nilai-nilai tersebut dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sekolah, maka semakin besar peluang siswa untuk menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara Pendidikan Pancasila dan sikap disiplin siswa sangat relevan karena pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 14 Mensasak menjadi salah satu sarana dalam menanamkan nilai tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, dan sikap tertib selama proses pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam bentuk perilaku

disiplin, seperti hadir tepat waktu, mematuhi tata tertib kelas, memperhatikan penjelasan guru, dan menyelesaikan tugas sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Mengacu pada uraian di atas, Pendidikan Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan sikap disiplin siswa karena nilai-nilai Pancasila menjadi dasar dalam membangun perilaku yang sesuai dengan norma dan aturan. Melalui proses pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya memahami nilai Pancasila secara teori, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya melalui perilaku disiplin, seperti mematuhi tata tertib, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menjadi sarana dalam menanamkan sikap disiplin siswa melalui penerapan nilai tanggung jawab, ketaatan, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam membentuk karakter dan sikap disiplin peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran yang terarah. Peran guru yang

optimal akan membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membentuk sikap disiplin di lingkungan sekolah.

Menurut Astuti dkk. (2025: 432), peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang berbasis pada keteladanan dan pembiasaan perilaku disiplin serta tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila.

Secara umum, guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki beberapa peran penting yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Astuti dkk. (2025: 437), guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran dengan menghubungkannya pada contoh-contoh

konkret yang berkaitan dengan kehidupan siswa, seperti pentingnya disiplin dalam menaati tata tertib sekolah dan melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari.

b. Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan sosok yang menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik dalam berperilaku sehari-hari. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila akan menjadi acuan bagi siswa dalam bertindak. Astuti dkk. (2025: 437) menjelaskan bahwa guru bertindak sebagai *role model* yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut ditunjukkan melalui perilaku seperti hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan baik, bersikap adil kepada siswa, serta menaati aturan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat mencontoh dan mengembangkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat belajar dan kesadaran untuk berperilaku disiplin. Guru dapat memberikan

motivasi melalui nasihat, arahan, penghargaan, maupun penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Astuti dkk. (2025: 438) menjelaskan bahwa guru memberikan umpan balik dan refleksi kepada siswa untuk membantu mereka mengenali kelebihan serta kekurangan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab. Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk terus memperbaiki perilaku dan mempertahankan sikap disiplin dalam kegiatan belajar.

d. Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru berperan sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Dalam menjalankan peran ini, guru mengatur kegiatan pembelajaran, menegakkan aturan kelas, serta memastikan siswa mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan. Menurut Astuti dkk. (2025: 438), guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa, termasuk kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Pengelolaan kelas yang baik membantu siswa belajar menghargai waktu, menjaga ketertiban, dan melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta didik.

e. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa. Astuti dkk. (2025: 438–439) menjelaskan bahwa guru melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan untuk membantu siswa memperbaiki sikap disiplin dan tanggung jawab. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan, memperbaiki perilaku yang kurang sesuai, dan mengembangkan sikap disiplin secara berkelanjutan.

Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan sikap disiplin siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, teladan, motivator, pengelola kelas, dan pembimbing yang membantu siswa memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Astuti dkk. (2025: 439) menyimpulkan bahwa optimalisasi peran guru dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V SD Negeri 14 Mensasak. Melalui peran sebagai pendidik, teladan, motivator, pengelola kelas, dan pembimbing, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya menaati aturan, menghargai waktu, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kajian mengenai peran guru menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan penting dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pemberian contoh perilaku, pemberian motivasi, pengelolaan kelas, serta pemberian bimbingan kepada siswa. Keteladanan dan arahan yang diberikan guru secara konsisten dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab seorang peserta didik. Oleh sebab itu, keterlibatan guru menjadi salah satu

faktor yang mendukung terbentuknya perilaku siswa yang tertib, mandiri, dan bertanggung jawab.

6. Upaya Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk dan memperkuat sikap disiplin siswa di sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, sekaligus teladan dalam penerapan nilai-nilai kedisiplinan. Sikap disiplin siswa tidak berkembang secara optimal tanpa adanya keterlibatan aktif guru dalam membangun kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada dasarnya bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Menurut Saputra dkk. (2024: 107), keteladanan guru berperan penting dalam penanaman karakter disiplin peserta didik karena guru menjadi contoh bagi siswa melalui perilaku sehari-hari, seperti menaati peraturan sekolah, datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Huik dkk. (2024: 2395) menyatakan bahwa guru berperan sebagai teladan dalam meningkatkan disiplin siswa. Keteladanan tersebut ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah, kedisiplinan waktu, penggunaan bahasa yang santun, serta pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa dalam berperilaku disiplin.

Selain melalui keteladanan, upaya guru dalam menanamkan disiplin juga dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang berkelanjutan. Halimah (2024: 140) menyatakan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Upaya tersebut meliputi pembuatan aturan dan target, pemberian motivasi, keteladanan, arahan, sanksi dan penghargaan, pendampingan, serta evaluasi yang terbukti mampu menumbuhkan disiplin waktu, disiplin tempat, dan disiplin aturan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, bukan sekadar hasil dari kontrol atau hukuman semata.

Berdasarkan pemaparan tersebut, upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin dapat dilakukan melalui beberapa strategi sebagai berikut:

a. Keteladanan (*Role Model*)

Guru merupakan figur utama yang menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku disiplin. Perilaku guru, seperti datang tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian rapi, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, akan memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan memiliki peran yang sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Saputra dkk., 2024: 107).

b. Pembiasaan dan Konsistensi Aturan

Guru perlu menetapkan aturan kelas yang jelas dan menerapkannya secara konsisten. Pembiasaan seperti berdoa sebelum pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta mematuhi tata tertib sekolah dapat membantu siswa membentuk perilaku disiplin secara bertahap. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa (Halimah, 2024: 140).

c. Penguatan (*Reinforcement*)

Pemberian penguatan merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Guru dapat memberikan pujian, penghargaan, motivasi, maupun

bentuk penguatan positif lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Selain itu, guru juga dapat memberikan teguran atau sanksi yang bersifat mendidik agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Penguatan yang tepat akan membantu siswa mempertahankan dan meningkatkan perilaku disiplin yang telah dimiliki (Halimah, 2024: 140).

d. Integrasi Nilai Disiplin dalam Materi Pendidikan Pancasila

Nilai-nilai disiplin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui materi tentang hak dan kewajiban, norma, aturan, serta tanggung jawab sebagai warga sekolah maupun warga negara. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Evaluasi dan Refleksi Perilaku

Guru perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan sikap disiplin siswa melalui observasi, catatan perilaku, maupun refleksi bersama. Melalui evaluasi dan refleksi, siswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta terdorong untuk memperbaiki perilaku yang belum sesuai dengan aturan. Evaluasi yang dilakukan

secara berkelanjutan membantu siswa membangun kesadaran internal mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Halimah, 2024: 140).

Pembentukan sikap disiplin siswa memerlukan upaya yang dilakukan secara terus-menerus melalui strategi pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian keteladanan, penerapan aturan secara konsisten, pemberian penguatan terhadap perilaku positif, pengintegrasian nilai disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa. Proses tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya aturan, tetapi juga melalui pembiasaan yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab. Dengan adanya upaya guru yang berkelanjutan, sikap disiplin siswa dapat berkembang menjadi karakter yang diterapkan dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Amin Al Aziz, Deni Adi Putra, dan Badruli Martati (2023) dengan judul “Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Balongpanggang, Kabupaten

Gresik, Jawa Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif mampu menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta lebih tertib dalam melaksanakan tugas dan mengikuti aturan pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kajian mengenai sikap disiplin siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada disiplin dalam pembelajaran kolaboratif, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Henny Utami, Septiyati Purwandari, dan Sukma Wijayanto (2023) dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika XII-1 Magelang, Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data terdiri atas kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, tata tertib sekolah, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen guru dan

dukungan keluarga, sedangkan faktor penghambat berasal dari lingkungan pergaulan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji proses penanaman karakter disiplin, sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk, penerapan, dan faktor yang memengaruhi sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syintia Novianti (2023) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 29 Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Semakin tinggi perhatian yang diberikan orang tua, semakin baik karakter disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mematuhi aturan sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai disiplin siswa. Perbedaannya, penelitian tersebut menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arifah Yuni Cahyaningtyas, Erna Dwi Fatmasari, Iut Diah Annisa, Aisha Irta, dan Ainur (2023) dengan judul “Evaluasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif untuk menilai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter disiplin yang diterapkan sekolah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, terutama dalam mematuhi tata tertib, ketepatan waktu, dan tanggung jawab belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian tentang disiplin siswa sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada evaluasi program pendidikan karakter disiplin, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Nia Widiya Paramita, Dewa Bagus Sanjaya, dan I Nengah Suastika (2025) dengan judul “Peran Lingkungan Sekolah dan Sikap Disiplin dalam Membentuk Semangat Belajar Pendidikan Pancasila terhadap Siswa Fase A Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei dengan melibatkan 66 siswa sekolah dasar fase A sebagai responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan sikap disiplin memiliki hubungan positif dan

signifikan terhadap semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sikap disiplin menjadi faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap semangat belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya, penelitian tersebut meneliti pengaruh disiplin terhadap semangat belajar, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bentuk, penerapan, dan faktor-faktor yang memengaruhi sikap disiplin siswa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai karakter yang menjadi landasan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sikap disiplin. Melalui proses pembelajaran yang terarah, terencana, dan dilaksanakan secara berkelanjutan, siswa diharapkan mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Pembentukan sikap disiplin siswa dapat dilakukan melalui penerapan aturan kelas yang konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Dalam prosesnya, disiplin tidak hanya terbentuk karena adanya

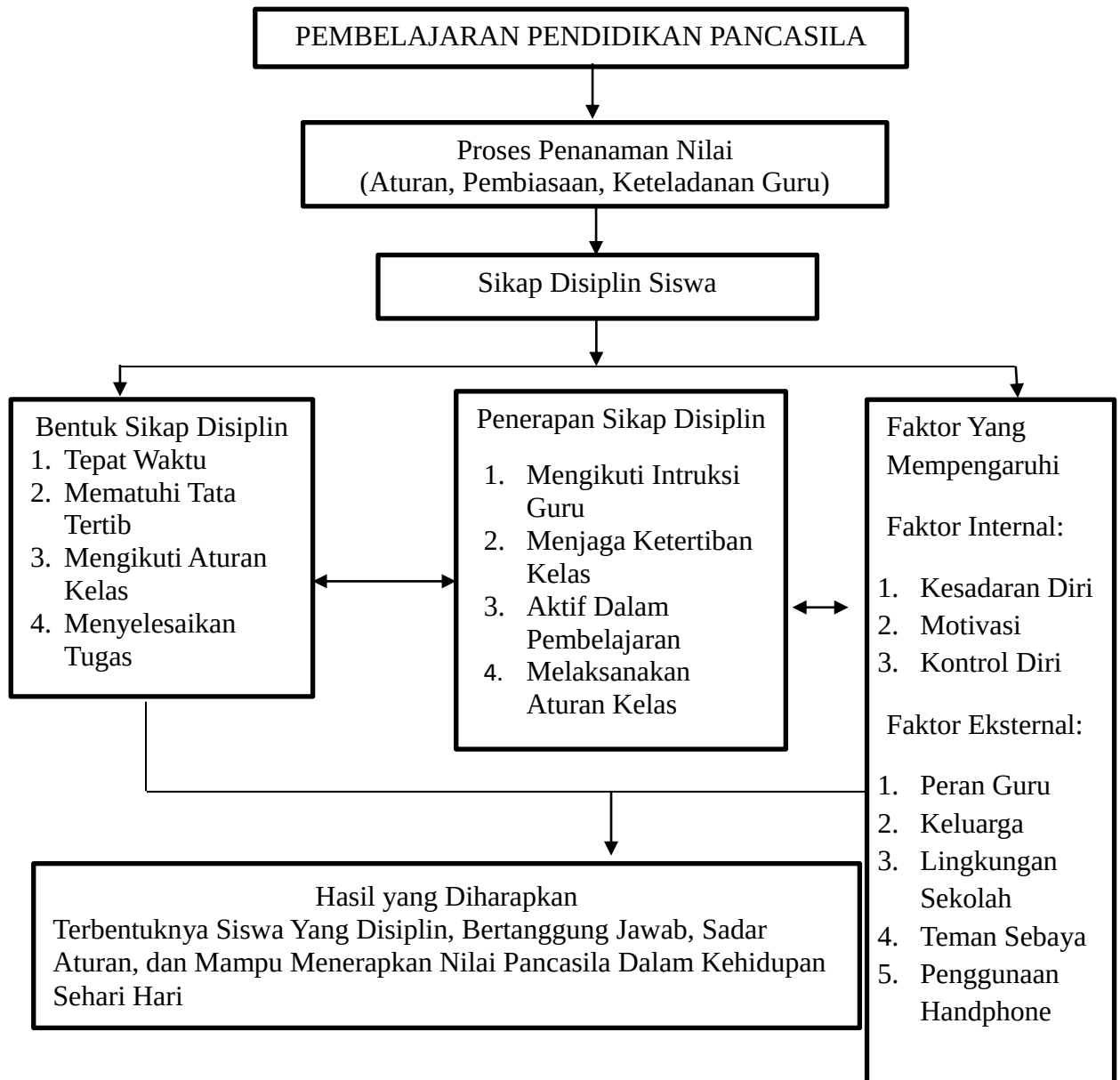
pengawasan atau kontrol dari guru, tetapi juga berkembang melalui kesadaran siswa untuk menaati aturan serta melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Andriani dkk. (2024:165) menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan melalui kultur sekolah yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan sekolah secara berkelanjutan sehingga mendorong siswa untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, sikap disiplin siswa diamati melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan bagaimana sikap disiplin siswa ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui indikator-indikator tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajiban dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran, pembentukan sikap disiplin siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan kemampuan mengendalikan perilaku. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru sebagai pembimbing dan teladan, lingkungan sekolah yang tertib, serta dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan disiplin. Natalia dan Damai (2024:100) menjelaskan bahwa guru

berperan dalam membentuk sikap disiplin peserta didik melalui arahan, bimbingan, dan pembiasaan perilaku yang baik sehingga peserta didik terbiasa mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan sikap disiplin siswa tidak hanya bergantung pada diri siswa sendiri, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan pendidikan yang mendukung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 14 Mensasak. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana bentuk sikap disiplin siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap disiplin dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya penguatan karakter disiplin di sekolah dasar.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai media penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, serta penerapan aturan yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap disiplin siswa dalam penelitian ini dikaji melalui bentuk sikap disiplin yang ditunjukkan selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Bentuk sikap disiplin tersebut dapat dilihat dari ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pembelajaran, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap aturan kelas, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan perilaku disiplin siswa yang tampak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain bentuk sikap disiplin, penelitian ini juga mengkaji penerapan sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan sikap disiplin ditunjukkan melalui perilaku siswa dalam melaksanakan aturan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa mengikuti instruksi guru, menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung, berpartisipasi aktif

dalam kegiatan pembelajaran, serta melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Penerapan sikap disiplin tersebut menunjukkan sejauh mana nilai-nilai disiplin yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah diterapkan dalam perilaku siswa.

Selanjutnya, pembentukan sikap disiplin siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan kemampuan mengendalikan perilaku. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru sebagai pembimbing dan teladan, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat terbentuknya sikap disiplin siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan alur kerangka berpikir tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk sikap disiplin siswa, penerapan sikap disiplin siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta faktor-faktor yang memengaruhi sikap disiplin siswa di kelas V SD Negeri 14 Mensasak. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap disiplin yang baik, bertanggung jawab dalam belajar, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.